BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak usia dini merupakan fase kritis dalam kehidupan. UNICEF (2020) melaporkan bahwa sekitar 250 juta anak usia dini di negara berkembang mengalami keterlambatan perkembangan akibat kurangnya akses pendidikan dan pengasuhan yang mendukung. Secara global, lebih dari 43% anak di negara berkembang mengalami keterlambatan bahasa dan kognitif (Black et al., 2017). Di Indonesia, BPS (2020) mencatat sekitar 30% anak usia 0–5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan, mencakup motorik, bahasa, dan sosial. Kondisi ini juga terlihat di Provinsi Bengkulu, di mana 33% anak usia dini mengalami keterlambatan perkembangan, terutama dalam aspek komunikasi dan interaksi social (Kemenkes, 2020).

Keterlambatan perkembangan anak ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang tahap perkembangan anak. Sebuah penelitian oleh Anggraeni et al. (2020) di beberapa wilayah Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 30% ibu di daerah perkotaan dan 40% ibu di daerah pedesaan tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perkembangan anak. Penelitian oleh Rasyidah et al. (2019) juga menunjukkan bahwa ibu yang kurang teredukasi mengenai perkembangan anak cenderung kurang memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak,

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

yang berpotensi memperburuk keterlambatan tersebut hingga mencapai persentase yang signifikan di berbagai daerah.

Dampak dari keterlambatan perkembangan anak sangat luas dan dapat berlangsung jangka panjang. Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian oleh Walker et al. (2017) menunjukkan bahwa anak yang mengalami keterlambatan perkembangan memiliki risiko 25-30% lebih tinggi untuk mengalami kegagalan akademik di tingkat pendidikan dasar. Lebih lanjut, penelitian Black et al. (2017) menyebutkan bahwa anak dengan keterlambatan perkembangan memiliki risiko 40% lebih tinggi mengalami masalah perilaku dan kesulitan dalam penyesuaian sosial-emosional. Dampak ekonomi jangka panjang juga signifikan, dimana negara dapat kehilangan sekitar 26% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan akibat keterlambatan perkembangan anak yang tidak tertangani (UNICEF, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengetahuan ibu dalam mengatasi keterlambatan perkembangan anak. Studi oleh Britto et al. (2017) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan lebih banyak tentang perkembangan anak dapat memberikan stimulasi yang lebih tepat, dengan tingkat efektivitas mencapai lebih dari 60% dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak secara optimal. Penelitian oleh Fitzgerald & Kagerer (2018) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pengasuhan yang responsif dan sesuai dengan tahap perkembangan dapat mempercepat

perkembangan keterampilan bahasa, sosial, dan emosional pada anak-anak hingga 45%. Selain itu, González et al. (2021) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua yang lebih besar, terutama ibu, dalam proses pendidikan anak dapat memperbaiki perkembangan anak secara keseluruhan dengan peningkatan hingga 50%. Duncan et al. (2018) juga mengungkapkan bahwa stimulasi yang diberikan oleh orang tua, terutama ibu, di rumah dapat mempercepat perkembangan bahasa dan keterampilan sosial anak hingga 40%, yang akan bermanfaat bagi anak saat mereka berinteraksi di sekolah.

TK Bhakti Family Kota Bengkulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik yang representatif untuk menggambarkan kondisi perkembangan anak usia dini di Kota Bengkulu. Dengan jumlah siswa yang cukup besar yaitu 152 anak, sekolah ini memiliki keragaman latar belakang orang tua yang dapat memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak. Selain itu, dari survei awal yang dilakukan, ditemukan bahwa 6,5% anak mengalami keterlambatan perkembangan, yang mengindikasikan perlunya intervensi dan perhatian khusus terhadap peran pengetahuan ibu dalam mendukung perkembangan anak di sekolah ini.

Survei awal yang dilakukan di TK Bhakti Family Kota Bengkulu terhadap 152 anak usia dini mengungkapkan temuan yang memprihatinkan. Dari total populasi tersebut, 10 anak atau sekitar 6,5% mengalami keterlambatan perkembangan yang signifikan. Keterlambatan ini terutama terlihat dalam aspek keterampilan motorik dan bahasa, yang mempengaruhi

kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik. Ibu dari 10 anak tersebut, 7 ibu (70%) tidak mengetahui keterlambatan yang dialami anaknya. Data ini mengindikasikan bahwa keterlambatan perkembangan pada anak-anak di TK Bhakti Family perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama terkait dengan pengetahuan orang tua tentang tahap perkembangan anak dan cara-cara yang tepat untuk mendukungnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia dini di TK Bhakti Family Kota Bengkulu pada tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana peran ibu dalam mengasuh anak, yang didorong oleh pengetahuan yang tepat, dapat mengurangi angka keterlambatan perkembangan anak di Indonesia, khususnya di Provinsi Bengkulu dan Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Masih tingginya angka keterlambatan perkembangan anak usia dini di di Provinsi Bengkulu, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang perkembangan anak, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan: "Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia dini di TK Bhakti Family Kota Bengkulu Tahun 2025?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan pada anak di TK Bhakti Family Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi perkembangan pada anak di TK Bhakti Family Kota Bengkulu Tahun 2025

   b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang perkembangan pada anak di TK Bhakti Family Kota Bengkulu Tahun 2025

   c. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan pada anak di TK Bhakti Family Kota Bengkulu Tahun 2025

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian yang berkaitan dengan perkembangan anak. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu memahami permasalahan perkembangan anak secara lebih nyata serta dapat menyampaikan edukasi kepada masyarakat dengan cara yang benar, baik, dan mudah dipahami.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Bagi Lahan Praktik

Bagi TK Bhakti Family Kota Bengkulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pemantauan perkembangan anak secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan stimulasi perkembangan anak di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara pihak sekolah dan ibu dalam memperhatikan, memantau, serta mendukung perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan gambaran awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak.

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil Utama	Perbedaan dengan Jurnal Lain
1	Hidayat, et.al (2024)	Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dan Pencapaian Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan	Cross-sectional (Kendall Tau)	Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perkembangan anak (p=0.000)	Perkembangan; usia 0–3 tahun
2	Yudhistira, et.al (2024)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 24-36 Bulan	Cross-sectional (Chi-square)	Pengetahuan ibu (p=0.04) dan sikap ibu (p=0.01) signifikan terhadap perkembangan bahasa anak	Fokus ganda pada pengetahuan dan sikap ibu serta di perkembangan bahasa saja; kelompok usia lebih sempit (2–3 tahun)
3	Elok, Y & W, A (2024)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Prasekolah	Observasional analitik (total sampling)	Pola asuh otoriter meningkatkan risiko perkembangan bahasa suspect (OR 8.750; p=0.009)	Focus di perkemabangan Bahasa saja, menekankan tipe pola asuh (otoriter vs demokratis); usia prasekolah (4–6 tahun)
4	Lestari & R,H (2023)	Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa AUD di TK DR Cipto Mangunkusumo	Deskriptif kualitatif	Orang tua berperan sebagai pengamat, motivator, fasilitator, dan madrasah pertama	Menggunakan pendekatan peran langsung orang tua di lingkungan rumah serta hanya fokus doperkembangan bahasa.
5	Chandrakant, K (2023)	Prevalence and Risk Factors Affecting Speech and Language Delay in Children Aged 3–6 Years in North Maharashtra	Cross-sectional (LEST 3–6)	Prevalensi keterlambatan bahasa sebesar 21,33%; faktor risiko: prematuritas, riwayat kejang, LBW, IUGR, sindrom Down, dan riwayat keluarga	Studi internasional, menambahkan validasi instrumen (LEST 3–6) dan fokus pada faktor biologis dan lingkungan secara rinci